

Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Nurul Fatikhah¹⁾, Elen Puspitasari²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Kota Semarang

¹⁾ nurulfatikhah302@gmail.com

Abstract

Profit in financial reports can be used as a way to assess whether management is good or bad in managing company assets. Earnings management is viewed from two points of view. Academics see it as the right of company managers to set certain accounting policies, while practitioners consider it fraud. This research aims to determine how solvency (leverage), company size, and dividend policy influence earnings management. The results of this research took all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 observation period. Quantitative methods were used in this study with purposive sampling as a sample selection technique, to test the hypothesis. This research produced data from 252 companies, with 63 companies as samples. This research shows that leverage affects earnings management, but company size does not affect earnings management. On the contrary, dividend policy seems to have a positive impact on earnings management.

Keywords: *Leverage, Company Size, Dividend Policy, Earning Management*

Abstrak

Laba pada laporan keuangan dapat dijadikan sebagai cara untuk menilai baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Manajemen laba dipandang dari dua sudut pandang. Akademisi melihatnya sebagai hak manajer perusahaan untuk menetapkan kebijakan akuntansi tertentu, sedangkan praktisi menganggapnya sebagai kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana solvabilitas (*leverage*), ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini mengambil seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019-2022. Metode kuantitatif digunakan dalam studi ini dengan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel, untuk menguji hipotesisnya. Penelitian ini menghasilkan data dari 252 perusahaan, dengan 63 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba, tetapi ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Sebaliknya, kebijakan dividen tampaknya berdampak positif pada manajemen laba.

Kata kunci: *Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat, pengambilan keputusan-keputusan penting bagi setiap keputusan perusahaan dengan bantuan media laporan keuangan. Laporan keuangan diartikan sebagai gambaran posisi keuangan atau informasi keuangan suatu perusahaan (Jeradu 2021). Laporan keuangan memegang peranan penting dalam menilai suatu perusahaan dengan cara mempublikasikannya agar pihak-pihak yang memerlukan dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan dan mengambil keputusan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam operasionalnya dalam menghasilkan nilai atau keuntungan yang maksimal, sehingga dalam keadaan seperti itu manajemen cenderung melakukan manajemen laba.

Informasi laba menjadi sasaran manipulasi laba tindakan oportunistik oleh manajemen untuk memaksimalkan kepuasan (Adyastuti & Khafid 2022). Kegiatan oportunistik ini dijalankan dengan menentukan prinsip akuntansi tertentu untuk mengoreksi, menambah atau mengurangi

laba perusahaan sesuai keinginan perusahaan. Manajemen laba yang dimaksud disini adalah praktik atau prosedur akuntansi yang pilihan oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu dalam melaporkan laba.

Kasus manipulasi laba laporan keuangan yang terjadi tahun 2022 yaitu pada PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) bergerak di sektor industri, *real estate*, dan jasa pendukung. PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) membukukan laba bersih sebesar Rp 309,20 miliar pada tahun 2022. Laba perseroan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Laba per saham naik menjadi Rp 115 dari Rp 69 tahun lalu, menurut laporan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laba bersihnya berbanding terbalik dengan sisi pendapatan. Sedangkan beban pajak final mengalami penurunan. Perusahaan kemudian mencatatkan laba bersih pada 2022 sebesar Rp 1,24 triliun, naik dari sebelumnya Rp 1,80 triliun. Namun beban pokok pendapatan perusahaan mengalami penurunan. Selanjutnya dalam keterangannya disebutkan penjualan bersih perusahaan didorong oleh pendapatan segmen residensial dan industri.

Manajemen laba dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu solvabilitas (*leverage*), ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Salah satu alasan terjadinya manajemen laba adalah *leverage*. Berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman, misalnya *leverage* (Hardiyanti et al., 2022). Manajemen laba digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan eksternal dan untuk memenuhi perjanjian hutang. Jadi dapat ditunjukkan semakin tinggi nilai utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan berpengaruh dengan semakin banyak tindakan manajemen yang dilakukan.

Ukuran perusahaan adalah dimana perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil (Daeli and Hasnawati 2023). Ukuran perusahaan yang lebih besar akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena dianggap menguntungkan. Ukuran perusahaan bisa berfungsi untuk menggantikan karakteristik keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi masa depan. Kebijakan ini erat kaitannya dengan saham dan investor sudah tidak asing lagi dengan istilah tersebut.

Menurut Jensen dan Mackling (1976) teori keagenan merupakan kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Untuk memastikan berfungsinya hubungan kontraktual, pemilik mendelegasikan hak pengambilan keputusan kepada manajer. Dalam pengelolaan keuangan, terdapat hubungan formal antara pemegang saham dan manajer dan/atau antara pemegang saham dan kreditor. Manajer perusahaan mungkin membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Teori keagenan atau *agency theory* adalah suatu gambaran hubungan antara pihak-pihak yang berkuasa, yaitu investor yang dapat disebut juga prinsipal, dan manajer yang merupakan *agent* yang berwenang. Karena teori keagenan mempunyai alasan yang sangat mendasar, sebab memiliki dampak langsung yang terbatas dalam akuntansi keuangan (Susanti et al. 2022). Teori yang digunakan selanjutnya yaitu teori sinyal. Teori sinyal memberikan penjelasan tentang asimetri informasi terhadap permasalahan yang mungkin timbul antara pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Dan teori yang terakhir yaitu *dividend policy theory*. *Dividend policy theory* merupakan sebuah keputusan untuk menentukan berapa porsi laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali atau disimpan.

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan hal meningkatkan keuntungan menggunakan harta dan harta dengan pembayaran tetap (kewajiban dan atau saham khusus) untuk mewujudkan tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan hutang besar, hal ini cenderung melanggar perjanjian utang dengan perusahaan yang mempunyai utang lebih sedikit. Jika, semakin besar tugasnya sulit bagi manajemen perusahaan untuk memprediksi arahnya perusahaan ke depan. Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Loen (2022), Dewi & Nurhayati (2022) dan Nuriyanti & Trisnawati (2023) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti et al., (2022), Adyastuti & Khafid (2022), Fadhilah, A & Kartika, A (2022), Wijayanti (2022), Wibisono et al., (2022),

Rini & Amelia (2022), Pratika & Nurhayati (2022) dan Kalbuana et al., (2022) menyatakan hasil *leverage* terhadap manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba. Perusahaan kecil cenderung lebih banyak menggunakan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kecil selalu ingin menunjukkan status perusahaan yang berkinerja baik agar investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adyastuti & Khafid (2022), Fadhilah, A & Kartika, A (2022), Wibisono et al., (2022), Rini & Amelia (2022) dan Kalbuana et al., (2022) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Hardiyanti et al., (2022), Taufiq (2022) dan Jeradu (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Kebijakan dividen menentukan berapa keuntungan yang akan diterima perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau meningkatkan modal untuk membiayai investasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan & Suryani (2021) dan Jeradu (2021) kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil dari penelitian terkait pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba masih belum jelas karena masih terdapat perbedaan hasil. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan antara prinsipal dengan agen yang mempunyai hubungan keagenan dalam suatu kontrak. Dimana prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan yang baik atas nama prinsipal. Dengan demikian, prinsipal mewakilkan pekerjaannya kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugasnya. Jika terdapat informasi yang tidak diungkapkan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan, maka kontrak tersebut mengacu pada kontrak yang dibuat antara pemilik perusahaan dengan investor (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*), maka teori ini valid dikemukakan oleh (Jensen 1997).

Konsep manajemen laba ini menggunakan teori keagenan, karena banyak yang berpendapat bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) yang muncul ketika masing-masing pihak berupaya mencapai atau memikirkan kekayaan yang diinginkan. Perbedaan kepentingan prinsipal dan agen menimbulkan konflik asimetri informasi.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham, E. F. (2011), sinyal merupakan tindakan perusahaan yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal memberikan penjelasan tentang asimetri informasi terhadap permasalahan yang mungkin timbul antara pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Kesenjangan ini dapat dikurangi dengan mengirimkan sinyal kepada pihak luar.

Keterkaitan teori sinyal dengan manajemen laba adalah memberikan informasi bisnis yang positif atau negatif kepada perusahaan, pemegang saham atau investor. Jika teori sinyal memberikan informasi yang positif maka pemegang saham atau investor akan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Teori Kebijakan Dividen (*dividend policy Theory*)

Konsep kebijakan dividen adalah pertimbangan tentang bagaimana membagi pendapatan suatu perusahaan antara membagikannya kepada pemegang saham dan menginvestasikannya kembali atau menahannya. Dalam lingkungan tertentu, penentuan kebijakan dividen dipengaruhi oleh pertimbangan dan kecenderungan tidak hanya para pemegang saham perusahaan tetapi juga individu-individu yang mempunyai kepentingan pada perusahaan lain.

Relevansi kebijakan dividen dapat dikaitkan dengan dua faktor utama : pertama alokasi dividen berdampak pada harga saham, dan kedua laba ditahan umumnya berfungsi sebagai

sumber modal ekuitas yang signifikan dan penting untuk ekspansi perusahaan. Mengelola keseimbangan antara kedua kepentingan ini secara efektif adalah hal yang paling penting. Tata kelola perusahaan yang baik harus menerapkan ketekunan dan ketelitian saat memilih strategi dividen untuk memaksimalkan hasil.

Manajemen Laba

Manajemen laba seperti manipulasi laba internal praktik akuntansi kontroversial yang mempengaruhi pemegang saham memecah belah dan bertentangan dengan konsep dasar keadilan kinerja kemenangan, namun pengelolaan pendapatan tidak boleh digabungkan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi. Pernyataan dalam penelitian ini variabel dependen diukur dalam bentuk *Discretionary Accrual* (DA). DA kemudian diukur menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Purnama 2017) :

1. Menghitung Total Accrual (TAC) :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Mengestimasi Total Accrual dengan *Ordinary Least Square* (OLS) :

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA) :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA) :

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)

NI_{it} = Laba bersih perusahaan (i) pada tahun (t)

CFO_{it} = Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan perusahaan (i) dari tahun t-1 ke tahun (t)

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan (i) dari tahun t-1 ke tahun (t)

PPE_{it} = *Property, plant and equipment* perusahaan (i) pada tahun (t)

ε_{it} = *Error term* perusahaan (i) pada tahun (t)

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

Leverage

Leverage merupakan pemanfaatan hutang suatu perusahaan untuk kegiatan operasionalnya di berbagai bidang, termasuk investasi, yang berguna untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai keadaan perusahaan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai keahlian industri dalam memanfaatkan aktiva maupun dana yang mempunyai beban hutang atau saham istimewa (Ani and Hardiyanti 2022). Perbandingan *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio utang yang menjadi ujian kekuatan finansial suatu perusahaan. Tujuan DER adalah untuk melihat jumlah beban-beban yang ada di neraca dan membandingkan beban-beban yang timbul dari utang dan beban-beban yang timbul dari pemilik (Juni et al. 2023). Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu cerminan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Mengukur besarnya penjualan pada perusahaan juga bisa menggunakan total penjualan (Wijayanti, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan natural log (ln) yang bertujuan untuk mengurangi data yang tidak sesuai, apabila total asset dipakai begitu saja maka nilai dalam variabelnya akan sangat besar. Dengan menggunakan (ln), nilai yang sangat besar tersebut dapat

disederhanakan dan tanpa mengurangi nilai asalnya (Susanti et al. 2022). Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Up = Ln (\text{Total Aset})$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan laba yang diperoleh perusahaan yang selanjutnya akan dibandingkan pemegang saham sebagai dividen ataupun nantinya akan ditahan sebagai laba untuk membiayai investasi yang akan datang. Tujuan kebijakan dividen adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, karena dividen yang tinggi mempengaruhi harga saham. Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Wijayanti and Subardjo 2018). DPR merupakan rasio pengukuran yang membandingkan antara pembayaran laba perusahaan pada pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pada perusahaan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah rasio total utang terhadap ekuitas. *Leverage* bisa menjadi sinyal untuk menggambarkan keahlian perusahaan dalam melunasi hutang baik itu jangka panjang atau jangka pendek. Oleh karena itu, apabila tingkat *leveragenya* tinggi hal ini diperkirakan akan berdampak negatif terhadap manajemen laba. Dikarenakan kreditor memberikan kendali tinggi untuk perusahaan yang berisiko tinggi. Dengan kata lain, kreditor mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan tidak melakukannya dilikuidasi dan mampu membayar utangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti et al., (2022) menyatakan hasil *leverage* terhadap manajemen laba berpengaruh negatif. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan ini mempunyai pengaruh dan signifikan untuk manajemen laba. Itu menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin banyak manajemennya kurang berpartisipasi dalam pengelolaan pendapatan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan teori keagenan, dimana teori keagenan diterapkan untuk menghindari konflik antara agen dan prinsipal. Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi seluruh aspek dalam perusahaan, antara lain jumlah karyawan atau pekerja, jumlah output, pendapatan perusahaan, dan lain-lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adyastuti & Khafid (2022) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba

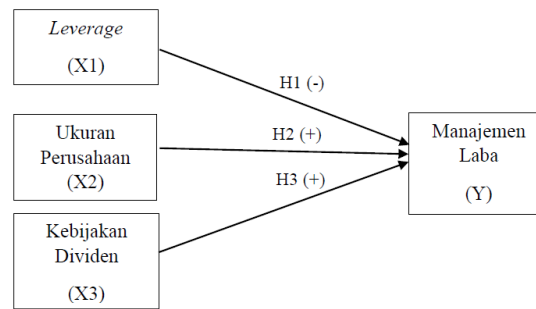
Pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan biasanya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penilaian sahamnya. Investor berupaya memperoleh keuntungan atas investasinya melalui apresiasi modal atau penerimaan dividen sesuai dengan kebijakan dividen perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan keuntungan, mendorong peningkatan ekspansi perusahaan atau kemajuan yang bertahan lama. Di sisi lain, manajer mungkin secara sporadis memiliki kepentingan pribadi yang tidak sejalan dengan kepentingan investor atau pemegang saham, karena mereka mengambil bagian dalam manajemen kinerja demi keuntungan mereka sendiri. Ridwan & Suryani (2021) melakukan penelitian yang mengungkapkan adanya hubungan yang menguntungkan antara *leverage* dan manipulasi laba. Mengingat konteks tersebut di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba

Kerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan hipotesis, maka dapat digambarkan adanya pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Maka dengan ini model penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2019-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode pengamatan 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode pengamatan 2019-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode pengamatan 2019-2022.

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 UP + \beta_3 KD + e$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

LEV = *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

KD = Kebijakan Dividen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran mengenai data, yang dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Rincian lengkap hasil statistik deskriptif penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	252	-136932.00	42.58	-1995.4378	15835.62555
LEV	252	0.07	4.77	0.6912	0.58572
UP	252	21.79	32.83	28.4375	1.89710
KD	252	0.01	91.21	1.2815	6.19220
Valid N (listwise)	252				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel adalah sama yaitu 252. Nilai maksimum menunjukkan rentang nilai penelitian yang terbesar, sedangkan nilai minimum

menunjukkan rentang nilai terkecil dalam penelitian. *Mean* menunjukkan total nilai setiap variabel dibagi dengan jumlah sampel. Sebaliknya, standar deviasi menunjukkan penyimpangan data penelitian.

Variabel Manajemen Laba (ML) mempunyai nilai minimum sebesar -136932,00 dari PT Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2021, nilai maksimum 42,58 dari PT Madusari Murni Indah Tbk tahun 2020, nilai rata-rata nilai rata-rata -1995,4378, dan nilai standar deviasi 15835,62555.

Variabel *Leverage* (LEV) mempunyai nilai minimum sebesar 0,07 dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019, nilai maksimum 4,77 dari PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2019, nilai rata-rata nilai rata-rata 0,6912, dan nilai standar deviasi 0,58572.

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai nilai minimum sebesar 21,79 dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020, nilai maksimum 32,83 dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2022, nilai rata-rata nilai rata-rata 28,4375, dan nilai standar deviasi 1,89710.

Variabel Kebijakan Dividen (KD) mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dari PT Alkindo Naratama Tbk tahun 2019, nilai maksimum 9121 dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019, nilai rata-rata nilai rata-rata 1,2815, dan nilai standar deviasi 6,19220.

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan normal atau tidaknya suatu data. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2. Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0243902
	Std. Deviation	0.50601722
Most Extreme Differences	Absolute	0.068
	Positive	0.051
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.061 ^c

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) nilainya adalah 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF), dimana jika nilai *tolerance* adalah > 0,10 dan VIF <10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Tolerane	VIF
LEV	0.989	1.011
UP	0.985	1.015
KD	0.978	1.023

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 tidak terdapat variabel yang terbukti adanya multikolinearitas antara variabel terikat dan variabel bebas. Pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini, karena nilai *tolerance* seluruh variabel adalah > 0,10 dan nilai VIF <10.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi bila residu suatu pengamatan tidak sama dengan residu pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dalam penelitian ini. Hasil uji glejser pada Tabel 4 :

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	B	t	Sig.
(Constant)	0.308	0.727	0.468
LEV	-0.009	-0.234	0.816
UP	0.002	0.128	0.898
KD	0-.003	-0.286	0.776

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi (Sig) pada variabel *leverage* sebesar 0,816, nilai signifikansi (Sig) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,898, dan nilai signifikansi (Sig) pada variabel kebijakan dividen sebesar 0,776, karena nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi sebagai evaluasi asumsi regresi, dengan meneliti apakah variabel terikat menunjukkan korelasi dengan dirinya sendiri. Korelasi, dalam kerangka khusus ini, menunjukkan bahwa nilai variabel terikat tidak secara intrinsik terkait dengan dirinya sendiri dan tidak berkaitan dengan nilai-nilai dari periode sebelumnya atau berikutnya. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi, khususnya untuk autokorelasi orde pertama dan ketika konstanta dimasukkan ke dalam model regresi. Model regresi yang tangguh ditandai dengan tidak adanya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.137	0.4749260	1.848

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Tabel 5 menunjukkan nilai DW yaitu 1,848. Berdasarkan nilai yang ditentukan yaitu $du = 1,720$ sedangkan $4-du = 2,218$. Berdasarkan nilai yang ditentukan yaitu $du \leq dw \leq 4-du$, yaitu $1.720 < 1.848 < 2.218$, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel independen dengan menggunakan hasil berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba sebagai variabel dependen dan *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Sig.
(Constant)	-0.494	0.443
LEV	-0.083	0.017
UP	0.016	0.462
KD	0.084	0.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari hasil SPSS pada Tabel 6 dapat dibentuk persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$ML = -0,494 + -0,083 LEV + 0,016 UP + 0,084 KD + e$$

Jika dicermati lebih lanjut pada Tabel 6, terlihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar -0,494. Hal ini menunjukkan bahwa ketika faktor eksogen (*leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen) diberi nilai 0 maka derajat manipulasi laba menurun sebesar 0,494.

Koefisien *leverage* yang dihitung dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,083. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *leverage* mempunyai dampak buruk terhadap manipulasi laba. Dengan demikian, tindakan mempertahankan sikap *leverage* yang menguntungkan dalam suatu perusahaan berkorelasi dengan penurunan aktivitas yang terkait dengan manipulasi pendapatan.

Mengenai koefisien regresi dikaitkan dengan ukuran perusahaan sebesar 0,016. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang menguntungkan

terhadap pelaksanaan manipulasi laba. Sederhananya, peningkatan ukuran suatu perusahaan menyebabkan peningkatan dalam pengelolaan keuntungan organisasi tersebut.

Koefisien kebijakan dividen sebesar 0,084. Hasil ini berarti kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jika kebijakan dividen baik maka akan meningkatkan manajemen laba perusahaan.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menilai besarnya pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Koefisien determinasi dimodifikasi untuk memperhitungkan nilai Adjusted R Square. Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.137	0.474926

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari Tabel 7 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,137 atau 13,7%. Artinya variabel dalam penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dipengaruhi oleh manajemen laba sebesar 13,7%, sedangkan variabel lain diluar penelitian sebesar 86,3%.

Uji F

Uji statistik mengevaluasi apakah pengaruh gabungan dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau apakah model tertentu tetap tidak terpengaruh. Kriteria penentuannya dikembangkan sebagai berikut : jika tingkat signifikansi (sig) di bawah 0,05 berarti model regresi mampu menjelaskan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh.

Tabel 8. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.533	3	2.178	9.655	0.000 ^b
Residual	36.089	160	0.226		
Total	42.622	163			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Mengacu pada Tabel 8, terlihat bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi memiliki kemampuan untuk meramalkan manipulasi laba, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen semuanya mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Hipotesis

Transisi ke pengujian hipotesis, uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Pentingnya uji t dinilai dengan nilai kontras pada $\alpha = 0,05$. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 9. Uji t

	B	t	Sig.
(Constant)	-0.494	-0.770	0.443
LEV	-0.083	-2.370	0.017
UP	0.016	0.738	0.462
KD	0.084	5.042	0.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan uji t pada Tabel 4.10 diketahui bahwa variabel independen *leverage* (LEV) berdasarkan hasil pengujian, maka memperoleh t-hitung sebesar -2,370 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, oleh karena itu hipotesis satu diterima. Variabel ukuran perusahaan (UP) berdasarkan hasil pengujian, maka memperoleh t-hitung sebesar 0,738 dengan arah positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,462 lebih besar dari 0,05. Hal ini

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, oleh karena itu hipotesis dua ditolak. Variabel kebijakan dividen (KD) berdasarkan hasil pengujian, maka memperoleh t-hitung sebesar 5,042 dengan arah positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, oleh karena itu hipotesis tiga diterima.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Keterangan
Pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba	Nilai t = -2,370 dengan nilai sig. sebesar 0,017 < 0,05	Diterima
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Nilai t = 0,738 dengan nilai sig. sebesar 0,462 > 0,05	Ditolak
Pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba	Nilai t = 5,042 dengan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05	Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan demikian **H1 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wibisono et al., (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut teori sinyal semakin banyak suatu perusahaan menggunakan pembiayaan hutang maka semakin besar nilai *leverage* keuangan perusahaan, yang berarti semakin ketat kendali kreditor terhadap perusahaan. Kepercayaan kreditor atau investor suatu perusahaan akan mengurangi upaya manajemen laba karena ketika suatu perusahaan melakukan manajemen laba maka kreditor dan investor akan mempercayai laporan perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa besaran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manipulasi laba sehingga hipotesis H2 ditolak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) yang memvalidasi anggapan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bagi perusahaan untuk mengambil bagian dalam manipulasi pendapatan. Berbeda dengan hasil yang diharapkan dari teori keagenan, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung tidak melakukan manipulasi keuntungan, temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Dalam penyelidikan ini, diketahui bahwa dimensi korporasi yang lebih besar terkait dengan kecenderungan yang meningkat dari para eksekutif untuk terlibat dalam praktik manipulasi hasil keuangan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian **H3 diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen menunjukkan apakah laba yang diterima perusahaan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi DPR maka semakin tinggi pula manajemen melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan teori kebijakan dividen (*dividend policy*) yang dijelaskan sebelumnya, dimana manajemen mengurangi keuntungan perusahaan pada tingkat tertentu kebijakan dividen yang tinggi karena manajemen biasanya tidak bersedia melakukannya membayar dividen atau menahan laba sebagai sumber pembiayaan perusahaan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode pengamatan 2019 hingga 2022. Temuan dan empiris analisis menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai dampak buruk terhadap manipulasi laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manipulasi laba. Selain

itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap manipulasi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., and M. Khafid. 2022. "The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 6(2):2071–84.
- Afifah Fadhilah, and Andi Kartika. 2022. "The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(1):25–37. doi: 10.51903/kompak.v15i1.593.
- Ani, Febru Harti, and Widhian Hardiyanti. 2022. "Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." 4(6):2152–65.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2011. *Finansial Manajemen*.
- Daeli, Lisniat, and Hasnawati. 2023. "Pengaruh Komite Audit, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1):1735–44. doi: 10.25105/jet.v3i1.15979.
- Dewi, E. P., and I. Nurhayati. 2022. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal GeoEkonomi* 13(1):40–54. doi: 10.36277/geoekonomi.v13i1.178.
- Hardiyanti, Widhian, Andi Kartika, and Sri Sudarsi. 2022. "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur." *Owner* 6(4):4071–82. doi: 10.33395/owner.v6i4.1035.
- Jensen, Michele C. 1997. "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE." *Financial Economics* 72(10):1671–96. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Jeradu, Emerensia Frenaldi. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akmenika* 18(1):520–26.
- Juni, Hesti, Tambuati Subing, Aisyah Devia, and Purnama Sari. 2023. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." 17(2):71–83.
- Kalbuana, Nawang, Adelina Suryati, and Chandra Puspa Arum Pertiwi. 2022. "Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 6(1):305. doi: 10.29040/ijebar.v6i1.4796.
- Loen, Mishelei. 2022. "Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 9(1):582. doi: 10.35137/jabk.v9i1.634.
- Nuriyanti, Anggi Farida Dewi, and Rina Trisnawati. 2023. "The Effect of Corporate Governance, Leverage and Free Cash Flow on Earnings Management (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)." *The International Journal of Business Management and Technology* 7(1):133–42.
- Pratika, A. A., and I. Nurhayati. 2022. "Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." 5(2):762–75.
- Purnama, Dendi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3(1):1–14. doi: 10.25134/jrka.v3i1.676.
- Ridwan, Muhammad Rafli, and Elly Suryani. 2021. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(3):836–47.
- Rini, Puspa, and Siti Amelia. 2022. "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3(1):12–23.
- Susanti, Lianty, Lina Tania, Hendrikkus Wijaya Komala, and Carmel Meiden. 2022. "Jurnal Ekobistek." 11(3):186–92. doi: 10.35134/ekobistek.v11i3.335.

- Taufiq, Eindye. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10(2):1097–1108. doi: 10.37676/ekombis.v10i2.2589.
- Wibisono, Muhamad Satrio, Nuramalia Hasanah, Hafifah Nasution, I. Gusti Ketut, and Agung Ulupui. 2022. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." 10(1):39–50.
- Wijayanti, Anita. 2022. "Analisis Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan ,." 05(01).
- Wijayanti, Puji Rina, and Anang Subardjo. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans* 7(7):1–21.

Biodata Penulis

Nurul Fatikhah, lahir di Pati, 30 Januari 2002. Menempuh pendidikan jenjang S1 Akuntansi di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. Penulis dapat dihubungi melalui email : nurulfatikhah302@gmail.com

Elen Puspitasari, lahir di Semarang, 11 Juli 1979. Menyelesaikan pendidikan Doktoral di Universitas Diponegoro. Sebagai dosen tetap dan wakil rektor bidang kerjasama dan kewirausahaan di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.